

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan pendidikan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui proses pendidikan, individu dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya guna menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi secara harmonis dengan sesama. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Lebih dari itu, pendidikan tidak hanya mengangkat derajat sosial seseorang, tetapi juga dapat mempertinggi kedudukannya di hadapan Allah SWT. (Putri et al., 2022)

Salah satu sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan adalah melalui belajar di pondok pesantren. Sebagai institusi yang turut serta dalam menyebarkan dakwah Islam di Indonesia, pesantren memiliki beragam fungsi dan perspektif. Pesantren dapat dipahami sebagai tempat ibadah, pusat pembinaan akhlak, lembaga dakwah, serta yang paling utama, bertujuan membentuk pribadi muslim yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Dengan demikian, lulusan pesantren diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi agama, masyarakat, maupun negara. (Mujammil, 2002)

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui serangkaian tahapan, seperti perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, serta pemanfaatan berbagai sumber daya organisasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, aktivitas dakwah tidak lagi hanya dimaknai sebagai penyampaian ajaran Islam dari atas mimbar semata, tetapi juga harus disertai dengan kesadaran bahwa masyarakat sebagai target dakwah (mad'u) bukanlah pihak yang pasif. Mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, dan harapan terhadap dakwah yang dilakukan, sehingga pendekatan dakwah perlu lebih partisipatif dan responsif terhadap kondisi masyarakat. (Alwi, 2023)

Islam mengajarkan bahwa dakwah harus dilakukan kepada seluruh umat manusia melalui berbagai cara, seperti dakwah dengan lisan (bil-lisan), dengan tulisan (bil-kitabah), maupun dengan tindakan nyata (bil-hal). Hal ini menunjukkan bahwa dakwah merupakan tugas mulia dan abadi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam serta mendorong perbaikan sosial di tengah masyarakat. Misi ini sejalan dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad Saw. ke dunia, yaitu untuk membawa Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin). Perintah untuk berdakwah juga secara tegas terdapat dalam isi Al-Qur'an yang mewajibkan umat Islam untuk menyebarkan ajaran agama. Sebagaimana Allah Swt berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kaum Muslim adalah umat teladan yang diutus ke dunia untuk kebaikan seluruh umat manusia. Tugas utama mereka adalah menyeru kepada kebaikan yang dikenal (makruf) dan mencegah dari segala bentuk kemungkaran atau hal-hal yang tidak diterima, sambil memegang teguh keimanan kepada Allah.(Q.S. Ali Imran : 110, dalam <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-110/>)

Ayat tersebut menegaskan bahwa sebagai umat Islam, kita memiliki tanggung jawab untuk berdakwah, yaitu mengajak kepada kebaikan (ma'ruf) dan mencegah dari keburukan (mungkar). Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen dakwah yang terstruktur dan efektif agar pesan-pesan ajaran Islam dapat disampaikan dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman serta kualitas keagamaan masyarakat. Mengingat banyaknya ragam ajaran dan aliran yang berkembang saat ini, diperlukan pengelolaan dakwah yang terencana dan sistematis agar masyarakat dapat memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dengan benar.

Secara umum, manajemen dakwah mencakup empat prinsip utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penggerakan), dan pengawasan. Dalam praktiknya, manajemen dakwah merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan tugas, pengelompokan pekerjaan, serta penggerakan seluruh elemen untuk mencapai tujuan dakwah. Esensi dari manajemen dakwah terletak pada pengelolaan kegiatan dakwah secara

terstruktur dan terkoordinasi, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi akhir.

Melaksanakan dakwah secara terorganisir merupakan langkah yang tepat, mengingat keberagaman objek dakwah serta perbedaan metode yang digunakan dalam menyampaikannya. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan dakwah yang efektif melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), agar tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal.

Pondok Miftahussalam adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam dakwah dan pembinaan spiritual bagi masyarakat, khususnya dalam pengembangan ilmu agama dan budaya lokal. Dalam era modern yang serba cepat ini, pondok pesantren tidak hanya diharapkan menjadi tempat belajar, namun juga sebagai pusat penguatan nilai-nilai spiritualitas yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya.

Namun, terdapat tantangan besar dalam manajemen pondok pesantren yang harus mampu menyelaraskan antara tuntutan perkembangan zaman dengan penguatan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas. Pondok Miftahussalam sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai potensi besar dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat, perlu dipelajari lebih lanjut mengenai bagaimana manajemennya dapat mendukung penguatan tersebut.

Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penilitan yang berjudul ”Manajemen Pondok Pesantren Banyumas Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di Masyarakat PPPI Miftahussalam Banyumas”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren dalam mengelola kegiatan yang mendukung peningkatan Aktivitas Keagamaan di masyarakat PPPI Miftahussalam Banyumas ?
2. Apa saja strategi yang akan diterapkan oleh Pondok pesantren Miftahussalam untuk mendukung Peningkatan Keagamaan dalam kehidupan masyarakat sekitar ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Miftahussalam dalam menjalankan manajemennya untuk meningkatkan Aktivitas Keagamaan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen Pondok Pesantren Miftahussalam dalam mendukung penguatan nilai keagamaan Masyarakat.

2. Untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Miftahussalam dalam membangun dan memperkuat Keagamaan di kalangan masyarakat.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Miftahussalam dalam melaksanakan program yang berkaitan dengan nilai keagamaan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat dilihat dan diambil ada 2 hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berfungsi untuk memperkaya dan mengembangkan pengetahuan serta teori dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pondok pesantren dan aktivitas keagamaan masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat teoritis yang dapat dicapai dari skripsi ini:

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen pondok pesantren, baik dari sisi pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, hingga pengelolaan keuangan yang mendukung kegiatan keagamaan.
- b. Skripsi ini bisa memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran pondok pesantren dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di masyarakat sekitar, serta bagaimana pengelolaan manajerial yang tepat dapat memperkuat hubungan tersebut.

c. Skripsi ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti atau mahasiswa yang tertarik pada bidang yang sama, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan di lembaga keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis lebih berkaitan dengan penerapan langsung dari hasil penelitian dalam kehidupan nyata. Berikut adalah beberapa manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini:

- 1) Bagi Pondok Pesantren : Penelitian ini memberikan gambaran tentang manajemen yang efektif di pondok pesantren yang dapat dijadikan acuan untuk pengelolaan pesantren lain dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.
- 2) Bagi Masyarakat : Manfaat praktis bagi masyarakat adalah melalui program-program yang dijalankan oleh pondok pesantren, mereka dapat mengembangkan diri secara keagamaan dan sosial, seperti melalui pendidikan agama yang lebih intensif dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial.
- 3) Bagi Peneliti : Penelitian ini memberikan informasi praktis yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi efektivitas dalam program peningkatan aktivitas keagamaan masyarakat. Peneliti dapat memperoleh data dan hasil empiris yang relevan, yang dapat diterapkan dalam merancang program peningkatan yang lebih efektif dan berbasis pada konteks lokal.

Hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti untuk mengembangkan studi lanjut yang lebih aplikatif dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat sekitar.

